

BAB III

DATA PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yang terbagi atas: biografi periwayat yaitu Abu Daud, matan-matan hadis, sanad-sanad hadis serta skema gabungan dari seluruh periwayat hadis.

A. Imam Abu Daud

1. Biografi Abu Daud

Nama lengkapnya adalah Abu Sulaiman bin al-Asy'ats bin Ishaq as-Sijistani.¹ Beliau dinisbatkan kepada tempat kelahirannya yaitu Sijistan (terletak antara Iran dan Afganistan). Beliau dilahirkan di kota tersebut pada tahun 202 H.² dan wafat di Basrah hari jumat tanggal 15 syawal tahun 275 H.³

Pendidikannya dimulai dengan belajar bahasa arab, al-Quran dan pengetahuan agama yang lain. Sampai usia 21 tahun dia bermukim di Baghdad, sesudah itu dia melakukan perjalanan panjang untuk mempelajari hadis ke berbagai tempat seperti Hijaz, Syam (Suriah), Mesir, Khurasan, Rayy (Teheran), Harat, Tansus, Basrah dan Baghdad. Dalam perjalanannya tersebut dia berjumpa dan berguru pada pakar-pakar hadis seperti Ibn al-Darir, Muammal bin Hisyam, Sulaiman bin Harb, Yahya bin Ma'in dan lain-lain.

¹Kamil Muhammad Uwaidah, *Abu Dawud*, (Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, 1996), 5.

²Fathur Rahman, *Ikhtisar Musthalah al-Hadis*, (Bandung: al-Ma'arif, 1974), 380.

³Musthofa Azami, *Memahami Ilmu Hadis*, terj. Metch Kieralia, (Jakarta: Lentera, 1995), 154.

Sedangkan Ulama yang tercatat telah berguru dan mengambil hadisnya antara lain: al-Nasai, Abu Bakar bin Abu Daud(anaknya sendiri), Ali ibn Abd al-Samad, al-Tirmidzi, Ahmad ibn Muhammad ibn Harun.⁴

Para Ulama menghormati kemampuannya, kejujuran dan ketakwaannya yang luar biasa. Abu Daud tidak hanya sebagai seorang perawi, pengumpul dan penyusun hadis, tetapi juga seorang ahli hukum yang handal dan kritikus hadis yang baik.

Adapun karya-karyanya antara lain:⁵

- a. Al-Marasil
- b. Masa'il al-Imam Ahmad
- c. An-Nasikh wa Mansukh
- d. Risalah fi washf Kitab
- e. Al-Zuhd
- f. Al-Sunan, dan lain sebagainya.

2. Kitab Sunan Abu Daud

Abu Daud menyusun kitab sunannya saat tinggal di Tarsus selama 20 tahun. Dalam kitabnya tersebut Abu Daud mengumpulkan 4.800 buah hadis dari 500.000 hadis yang ia catat dan ia hafal, kitab ini menurut sistematik fiqh,

⁴Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis*, (Surabaya: al-Muna, 2010), 114.

⁵Azami, *Memahami Ilmu....*, 142.

yakni membuat hadis-hadis yang berhubungan dengan hukum, Abu Daud Berkata:

“Saya tidak meletakkan sebuah hadis yang telah disepakati oleh orang banyak untuk ditinggalkannya, saya jelaskan dalam kitab tersebut nilainya dengan shahih(*yushbihuhu*), mendekati shahih(*yuqaribuhu*), dan jika dalam kitab saya tersebut terdapat hadis yang *wahnun syadidun*(sangat lemah) maka saya jelaskan. Adapun yang tidak diberi penjelasan sedikitpun, maka hadis tersebut bernilai *shahih* dan sebagian dari hadis yang sahih ini ada yang lebih sahih dari pada yang lain.”

Menurut pandangan Ibnu Hajar, bahwa istilah sahih Abu Daud ini lebih umum dari pada jika dikatakan bisa dijadikan hujjah(*al-Ikhtijah*) dan bisa dipakai *ittiba'*, oleh karenanya setiap hadis *dhaif* yang bisa naik menjadi hasan atau setiap hadis hasan yang naik menjadi sahih ini bisa dijadikan hujjah, dan yang kurang dari ketentuan itu semua dinilai *Wahnun Syadidun*.

Dari muqaddimah kitabnya, Abu Daud mengatakan:

“Di dalam kitabku ini, hadis-hadis yang di dalamnya terdapat kelemahan yang sangat, aku menjelaskannya, sedangkan hadis-hadis yang aku tidak memberikan komentar sesuatu, maka hadis-hadis itu sahih atau baik, sebagiannya menguatkan yang lain”.⁶

Alasan Abu Daud membukukan sejumlah hadis lemah dalam kitab sunannya adalah karena menganggap sebuah hadis lemah jika tidak terlalu lemah, atau persis dengan seorang mahasiswa yang mendapatkan koreksian 50% adalah lebih baik bila dibandingkan dengan pendapat para Ulama sendiri.⁷

3. Pendapat Ulama' terhadap Abu Daud dan kitabnya

⁶Moh. Anwar, Ilmu Mushtholah al-Hadits, (Surabaya: al-Ikhlash, 1981), 85.

⁷Azami, *Memahami Ilmu...*, 155-156.

Banyak penilaian Ulama yang ditujukan kepada Sunan Abu Daud seperti yaitu:

- a. Al-Hafidz Abu Sulaiman mengatakan bahwa kitab Sunan Abu daud merupakan kitab yang baik mengenai fiqih dan semua orang menerimanya dengan baik.
- b. Imam Abu Hamid al-Ghazali berkata bahwa kitab sunan Abu Daud ini sudah cukup bagin para mujtahid untuk mengetahui hadis hukum.
- c. Ibn Qayyim al-Jauziyah berkata bahwa kitab Sunan Abu Daud memiliki kedudukan yang tinggi dalam dunia Islam, sehingga umat Islam tersebut puas atas putusan dari kitab tersebut.⁸
- d. Menurut Muhammad Musthafa Azami bahwa Sunan Abu Daud merupakan salah satu dari kitab pokok yang dipegangi oleh para Ulama serta merupakan kitab terlengkap dalam bidang hadis-hadis hukum. Maka sudah cukup kitab tersebut dibuat pegangan oleh para mujtahid.
- e. Al-khattany berpendapat bahwa tidak ada susunan kitab ilmu agama yang setara dengan kitab Sunan Abu Daud. Seluruh manusia dari aliran yang berbeda-beda dapat menerinanya. Cukuplah kiranyabahwa umat tidak perlu mengadakan persepakatan untuk meninggalkan sebuah hadis pun dari kitab tersebut.

⁸Abu Syuhbah, *Fi Rihab al-Sunnah al-Kutub al-shihah al-Sittah*, terj. Ahmad Usman, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1993), 80.

- f. Ibnu Araby mengatakan barang siapa yang dirumahnya ada al-Quran dan kitab sunan Abu Daud ini tidak usah memerlukan kitab-kitab.⁹

Di samping keunggulan yang dipaparkan di atas, Sunan Abu Daud juga memiliki kelemahan, kelemahan tersebut terletak pada keunggulannya itu sendiri, yaitu ketika ia membatasi dari pada hadis-hadis hukum, maka kitab itu menjadi kitab yang tidak lengkap, artinya sejumlah hadis-hadis selain bidang hukum tidak termasuk dalam kitab ini, jadi pengakuan Ulama terhadapnya sebagai kitab standart bagi para mujtahid, ini berlaku dalam bidang hukum dan tidak pada lainnya.¹⁰

B. Data Hadis tentang Mendidik Anak untuk Salat

Dalam bab ini akan ditampilkan data hadis Sunan Abu daud no. indeks 491 yang akan diteliti beserta skema sanadnya, adapun data hadisnya sebagai berikut:

.

—

—

:

⁹Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalah al-Hadis*, (Bandung: al-Ma'arif, 1974), 381-182.

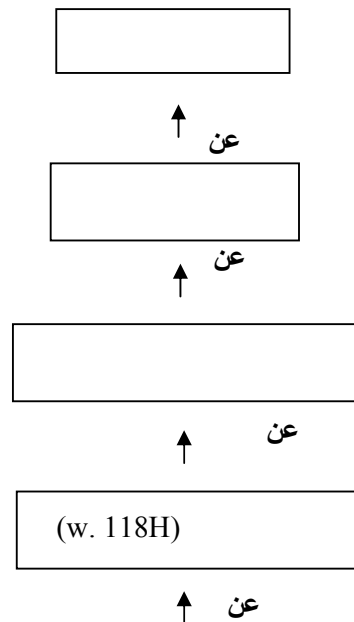
¹⁰Zainul, *Studi Kitab...*, 116-117.

:

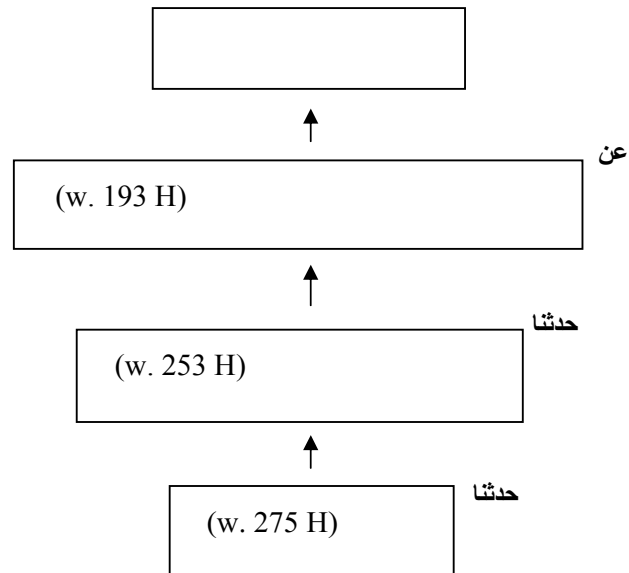
¹¹().

Menceritakan kepada kami Mu'ammal bin Hisyam, menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar abi Hamzah, Abu Daud berkata, Dia adalah Sawwar bin Dawud Abi Hamzah al-Muzani al-Shoirofy, dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata, Rasulullah SAW Bersabda, Perintahkanlah anak-anak kalian yang sudah berumur tujuh tahun untuk mengerjakan shalat, dan pukullah mereka ketika mereka sudah berumur sepuluh tahun, serta pisahkanlah mereka dalam tempat tidur mereka. (HR. Abu Daud).

Skema Sanad Hadis Riwayat Abu Daud



¹¹Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, vol. I (Kairo: Dar al-Hadits, 1999), 242-243.



Tabel Periwiyatan dan Sanad Hadis Riwayat Abu Daud

Nama Periwiyat	Periwiyat	Sanad
Sabrah bin Ma'bad	I	VI
Rabi' bin Sabrah	II	V
'Amr bin Syu'aib	III	IV
Suwar Abi Hamzah	IV	III
Ismail	V	II
Muammal bin Hisyam	VI	I
Abu Daud	VII	Mukhorij

1. Sabrah bin Ma'bad (Jadd)

- a. Nama lengkapnya adalah Sabrah bin Ma'bad al-Juhanni

- b. Nama Gurunya: **Rasulullah saw.**, Amr bin Marrah al-Juhanni
- c. Nama muridnya: **Rabi' bin Sabrah.**
- d. Pendapat Ulama tentangnya:
 - 1) Ibn Hajar: Sahabat
 - 2) Al-Dzahabi: Sahabat.
- e. Lambang periwayatan:

2. Rabi' bin Sabrah (Abi)

- a. Nama lengkapnya adalah Rabi' bin Sabrah bin Ma'bad al-Juhanni al-Madani. Tabaqah ketiga (Tabiin pertengahan).
- b. Nama guru-gurunya adalah **Sabrah bin ma'bad**, Umar bin Abdul Aziz, Amr bin Marrah al-Juhani dan Yahya bin Sa'id bin al-Ash.
- c. Nama murid-muridnya adalah Abdullah bin Lahi'ah, Abdul 'Aziz bin Rabi' bin Sabrah, Abul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz, Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah, **'Amr bin Syu'aib.**
- d. Pandangan kritikus tentangnya:
 - 1) Nasai: *Tsiqah*
 - 2) Ibnu Hajar: *Tsiqah*
 - 3) Al-Dzahabi: *Tsiqah*

e. Lambang periwayatan:

3. 'Amr bin Syu'aib

- a. Nama lengkapnya adalah Amar bin Syuaib bin Muhammad bin Abdillah bin Amr bin Ash al-Qurosy al-Sahmy. Tinggal di Makkah. Tabaqat kelima (Tabiin kecil), wafat Tahun 118 H.
- b. Nama guru-gurunya adalah Salim Maula, Said bin Abi Said al-Maqburi, Said bin Musayyab, Sulaiman bin Yasar, Ashim bin Sufyan bin Abdullah al-Tsaqafi, **Rabi' bin Sabrah**.
- c. Murid-muridnya adalah Ibrahim bin Maisarah, Ibrahim bin Yazid al-Khuzi, Usamah bin Zaid al-Laitsi, **Suwar abu Hamzah**, Abdurrahman bin Amr al-Auzai.¹²
- d. Pernyataan para kritikus terhadapnya:
 - 1) Ayyub ibn Suwaid : bahwa ia tidak melihat orang Quraisy yang lebih utama dan lebih pandai dari 'Amr.
 - 2) Hasan ibn Sufyan, ibn al-Fadhl dan al-Darimi : *Tsiqah*.
 - 3) Al-Nasai dan al-'Ajali: *Tsiqah, La ba's bih*.
 - 4) Al-Maimuni: banyak hadisnya yang munkar, namun masih bisa ditulis dan dijadikan *I'tibar*.

¹²Ibnu hajar al-asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib*, Juz VIII, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t), 244-246.

5) Al-Atsram: menulis hadisnya dan terkadang menjadikannya sebagai hujjah.¹³

e. Lambang periwayatan:

4. Suwar Abi Hamzah

a. Nama lengkapnya adalah Suwar bin Daud al-Muzani, Abu Hamzah al-Shoirofi al-Bashri.

b. Guru-gurunya adalah tsabit al-Bunani, Atho' bin Abi Robah, Abdul Aziz bin Abi Bakarah, **'Amr bin Syu'aib**.

c. Murid-muridnya adalah **Ismail bin Ulayyah**, Ghazali, Sahl bin Aslam al-Adadi, Sahal bin Tamam bin Bazi', Abu Attab sahl bin Hammad al-Dalal, Abdullah bin bakar al-Sahmi.

d. Pandangan kritikus terhadapnya:

1) Berkata Ishaq bin Mansur dari Yahya bin Mu'in: *Tsiqah*¹⁴

e. Lambang periwayatan:

5. Ismail

¹³Al-Mazzi, *Tahdzib al-kamal*, juz XIV, 48-49. Bandingkan dengan Abu Hatim al-Razi, *al-Jarh wa al-Ta'dil*, juz III (India: Majlis Dairah al-Ma'arif, 1952), 49.

¹⁴Ibid., 198-199.

- a. Ismail bin Ibrahim bin Miksam al-Asadi. Lahir tahun 110 H, tabaqat ke-8, wafat di Baghdad pada tahun 193 H.
- b. Guru-gurunya adalah Ishaq bin Suwaid al-Adawi, Ayyub bin Abi Tamimah al-Syakhtayani, Sufyan al-Tsauri, Salamah bin Alqamah, Sulaiman al-Taimi, Suhail bin abi Sholih, **Suwar abi Hamzah**.
- c. Murid-muridnya adalah Ibrahim bin Dinar, Ibrahim bin Abdullah bin hatim al-Harawi, Ibrahim bin Nasih, Ahmad bin Ibrahim al-Dauroqi, Ahmad bin harb al-Thoi, Ahmad bin Muhammad bin Hambal, Abu Musa Muhammad bin al-Mutsanna, **Muammal bin Hisyam**.
- d. Pandangan kritikus tentangnya:
 - 1) An-Nasai: *Tsiqah Tsabt*
 - 2) Ibn Hajar: *Tsiqah Hafidh*
 - 3) Al-Dhahabi: *Imamu Hujjah*¹⁵
- e. Lambang periwayatan:

6. Muammal bin Hisyam

- a. Nama lengkapnya adalah Muammal bin Hisyam al-Yasykuri, Abu Hisyam al-Bashri. Wafat tahun 253 H. Tabaqat ke-10.

¹⁵Ibnu hajar al-asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib*, juz II, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t), 165-167.

- b. Guru-gurunya adalah **Ismail bin Ulayyah**, Abi Muawiyah Muhammad bin Khozim al-Dhorir, Abi Ibad Yahya bin Ibad al-Dhob'i.
- c. Murid-muridnya adalah Bukhori, **Abu Daud**, Nasa'I, Ibrahim bin Muhammad bin Ibrahim al-Kindi al-Shourufi, Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim al-Kindi, Ahmad bin Ya'qub al-Makri'i al-Baghdadi.
- d. Pandangan Ulama hadis tentangnya:
 - 1) Ibnu Hajar: *Tsiqah*
 - 2) Al-Dzahabi: *Tsiqah*
- e. Lambang periwayatan:

7. Abu Daud

- a. Nama lengkapnya adalah Sulaiman bin al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syiddad ibn Amr al-Azdi al-Sijistany.¹⁶ Lahir pada tahun 202 H dan wafat tahun 279 H.¹⁷
- b. Nama guru-gurunya adalah Muhammad bin ash-Shabah, Muhammad bin Isa, Ahmad bin Yunus, Muhammad bin Ja'far, Ziyah bin Yahya, **Muammal bin Hisyam**, dan lain-lain.

¹⁶Al-sijistani adalah nisbah pada tempat kelahirannya, yaitu sajiistan, salah satu daerah yang terdapat di Basrah.

¹⁷Zainul, *Studi Kitab...*, 113.

- c. Nama murid-muridnya adalah Abu Isa Ishaq bin Musa, Abu Bakar Ahmad bin Muhammad, Harb bin Ismail, dan lain-lain.
- d. Pernyataan kritikus terhadapnya:
 - 1) Abu Bakar al-Khallad: Abu Daud adalah seorang imam yang terkemuka dizamannya dan terkenal keilmuannya serta kewiraannya
 - 2) Ahmad bin Muhammad bin Yasin: Abu Daud seorang *hafizh* Islam untuk hadis, saleh dan *wara'*
 - 3) Musyawarah bin Hasan: Abu Daud tercipta di dunia untuk hadis dan akhirat untuk surga.¹⁸
- e. Lambang periwayatan:

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa seluruh periwayat hadis menyuruh anak untuk salat dalam Sunan Abu daud nomor indeks 495 adalah *tsiqah*.

Untuk menentukan kesahihan suatu hadis tidak hanya berpegang pada satu hadis, tetapi juga dengan jalur pendukung lain. Langkah selanjutnya adalah pemaparan *syahid* dan *muttabi'* dari hadis ini sehingga status hadis ini akan lebih jelas kesahihannya.

¹⁸Al-Mazzi, *Tahdzib al-Kamal*, Juz VIII....., 5-14.

Setelah penelusuran yang dilakukan terhadap hadis tersebut dalam *Mu'jam al-Mufahras li al-Fadh al-Hadits*¹⁹ dan *Maktabah al-Syamilah* dengan kata kunci صلاة hadis tersebut memiliki *muttabi'*, yaitu:

Ahmad bin Hambal nomor hadis 6689

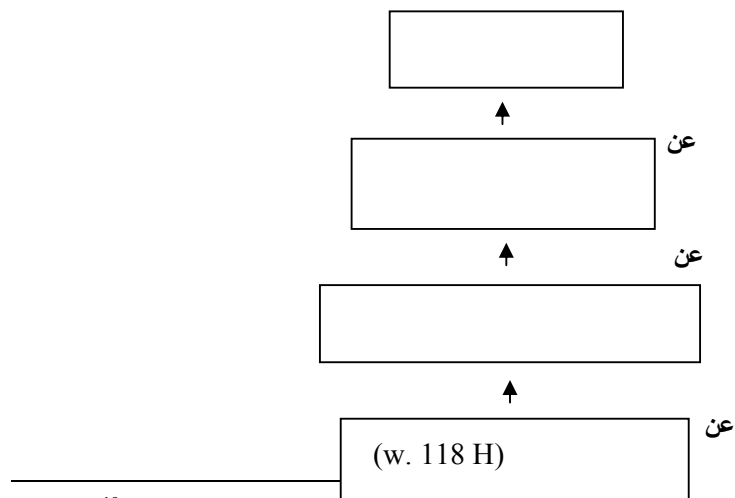
:

Sunan at-Tirmidzi nomor hadis 407

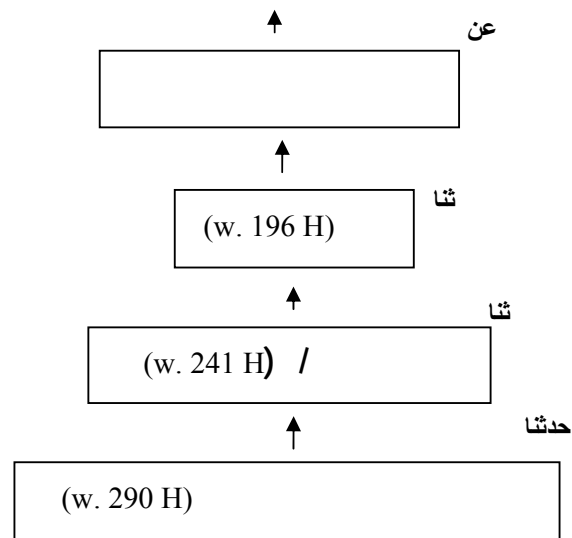
:

.

Skema Sanad Hadis Riwayat Ahmad bin hambal 6689



¹⁹A. J. Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadh al-hadits*, (Leiden: E. j. Brill, 1943), 424-425.



Tabel Periwiyatan dan Sanad Hadis Riwayat Ahmad bin Hambal

Nomor Indeks 6689

Nama Periwiyat	Periwiyat	Sanad
Sabrah bin Ma'bad	I	VI
Rabi' bin Sabrah	II	V
'Amr bin Syu'aib	III	IV
Suwar abi Hamzah	IV	III
Waki'	V	II
Ahmad bin hambal	VI	I
Abdullah bin Ahmad bin hambal	VII	Mukharrij

1. Waki' bin Jarrah

- a. Nama lengkapnya adalah Waki' bin Jarrah bin Malih ar-ruasi, wafat tahun 196 H ada juga riwayat lain mengatakan tahun 197 H.
- b. Nama guru-gurunya: Aban bin Sham'ah, Aban bin Abdullah al-Jabali, Aban bin Yazid, Ibrahim bin Ismail bin Mujamma' al-Anshari, **Suwar Abu Hamzah**.
- c. Murid-muridnya adalah **Ahmad bin Hambal**, Ibrahim bin Said al-Jauhari, Ibrahim bin Abdullah bin Abi Khobiri, Ahmad bin Abdul Jabbar.²⁰
- d. Pandangan kritikus tentangnya:
 - 1) Ahmad bin Hambal: Aku tidak melihat orang yang mendalam ilmunya dari Waki'
 - 2) Ahmad bin Sahl bin Baha': Pemimpin kaum muslim dizamannya
 - 3) Ibn Sulaiman: Aku tidak pernah melihat orang yang lebih baik hafalannya dari Waki'
 - 4) Abu Hatim: *Tsabt*
 - 5) Ali ibn Husain: Aku tidak pernah melihat orang seutama Waki'

²⁰Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al-Rozi, *Tahdzib al-Kamal fi asma' il al-Rijal*, Juz 8 (bairut: Dar al-Fikr, 1994), 391-404.

- 6) Al-Darimi dan al-‘Ajali: *Tsiqah, ‘abid shalih, adib min huffazh al-hadits*
- 7) Ibn Sa’ad: *Tsiqah ma’um, katsir al-qadr hujjatan*
- 8) Ibn Hibban mencantumkan dalam kitab *al-Tsiqat*.²¹

e. Lambang periwayatan:

2. Ahmad bin Hambal

- a. Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad al-Syaibani. Lahir dan tinggal di Bagdad, lahir pada tahun 164 H, serta wafat tahun 241 H. Adapun tempat yang di singgahinya untuk menuntut ilmu adalah: Kufah, Basrah, Makkah, Madinah, Yaman, Syam dan Jazirah.
- b. Nama guru-gurunya adalah: **Waki’ bin jarrah**, Abdullah bin Bakar, Abdullah bin Idris, Ibrahim bin Kholid al-shun’ani, Ishaq bin Yusuf al-azraq, Hasan bin Musa al-asyyab dan lain-lain.
- c. Nama Murid-muridnya adalah Bukhori, Muslim, Abu Daud, **Abdullah bin Ahmad bin Hambal**, Ibrahim bin Ishaq al-Harbi.²²
- d. Pandangan Ulama tentangnya:

²¹Jamaluddin, *Tahdzib al-Kamal...* Juz XVIII, 131-132.

²²Jamaluddin, *Tahdzib al-Kamal...*, Juz I, 226-250.

- 1) Ibnu Ma'in: Saya tidak melihat orang yang lebih baik pengetahuannya dibidang hadis melebihi Ahmad
- 2) Al-Qathan: Tidak ada orang yang datang kepada saya kebaikannya melebihi Ahmad, dia itu hiasan Umat (dibidang pengetahuan Islam, khususnya hadis Nabi)
- 3) Al-Syafi'i: Saya keluar dari Baghdad dan di belakang saya tidak ada orang yang lebih faham tentang Islam, lebih zuhud, lebih wara' dan lebih berilmu yang melebihi Ahmad
- 4) An-Nasa'i: *Tsiqah, ma'mun*
- 5) Ibnu Hibban: *Hafidz, Muttaqin Faiqah*
- 6) Ibnu Sa'id: *Tsiqah, Shaduq*

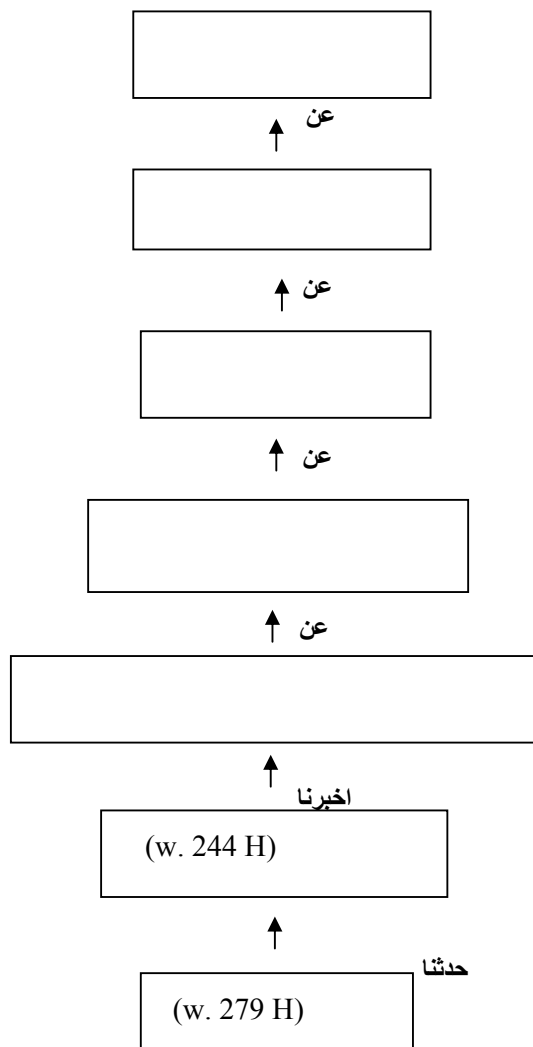
e. Lambang periwayatan:

3. **Abdullah bin Ahmad bin Hambal**

- a. Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal. Wafat tahun 290 H.
- b. Nama guru-gurunya: **Ahmad bin Hambal** (ayahnya sendiri), Ibrahim bin Ismail bin Yahya, Ibrahim bin Hajjaj al-Syami, dan lain-lain.

- c. Nama murid-muridnya: Nasai, Ishaq bin Ahmad al-Kadzi dan lain-lain.
- d. Pandanga kritikus terhadapnya:
 - 1) Ibnu Hajar: *Tsiqah*
 - 2) Al-Dzahabi: *Hafidh*.²³
- e. Lambang periwayatan:

²³Ibid.

Skema sanad Hadis Riwayat Imam at-Tirmidzi 407

Tabel Periwiyatan dan Sanad Hadis Riwayat Imam at-Tirmidzi

Nomor Indeks 407

Nama Periwiyat	Periwiyat	Sanad
Sabrah bin Ma'bad	I	V
Robi' bin Sabrah	II	IV
Abdul Malik bin Robi' bin Sabrah	III	III
Harmalah bin Abdul Aziz bin Robi' bin Sabrah	IV	II
Ali bin Hajar	V	I
Turmudzi	VI	Mukharrij

1. Abdul Malik bin Robi' bin Sabrah

- a. Nama lengkapnya adalah Abdul Malik bin Robi' bin Sabrah bin Ma'bad al-Juhanni.
- b. Nama guru-gurunya adalah ayahnya sendiri yaitu **Robi' bin Sabrah al-Juhanni**,

c. Murid-muridnya adalah **Harmalah bin Abdul aziz bin Sabrah**, Zaid bin Hubab, Sabrah bin abi Abdul Aziz bin robi' bin sabrah, Muhammad bin Umar, ya'qub bin Ibrahim bin said.

d. Pandangan Ulama hadis tentangnya:

1) Al-Dzahabi: *Tsiqah*²⁴

e. Lambang periwayatan:

2. Harmalah bin Abul Aziz

a. Nama lengkapnya adalah Harmalah bin Abdul Aziz bin Sabrah bin ma'bad al-Juhanni, Abu Said al-Hijazi.

b. Guru-gurunya adalah Abdul Hakim bin Syuaib, Abdul Aziz bin Sabrah, **Abdul Malik bin Robi' bin Sabrah**, Usman bin Mudhorris bin Usman al-Juhanni.

c. Murid-muridnya adalah Ibrahim bin mundir al-Hizami, Abu 'Uthbah Ahmad bin Farah al-Hijazi, Abu Thohir Ahmad bin Amr bin Arh al-Misr, Abu Nadzar Ishaq bin Ibrahim bin Yazid al-Faradisi, Hakam bin Musa, Dzuaib bin Umamah al-Sahmi, Abdullah bin Zubair al-Humaidi, **Ali bin Hujr**.

²⁴Jamaluddin, *Tahdzib al-Kamal...*, Juz XII, 36-38.

d. Pandangan Kritikus tentangnya:

- 1) Ibnu Hajar: *La ba'sa bih*
- 2) Al-Dzahabi: *Shuduq*²⁵

e. Lambang periwayatan:

3. Ali bin Hujr

a. Nama lengkapnya adalah Ali bin Hujr bin Iyas bin Muqotil bin Mukhodis bin Musyamrij bin Kholid al-Sa'di.

b. Nama guru-gurunya adalah Ishaq bin Najih al-Malatthi, Ismail bin Ja'far, Ismail bin 'Ulayyah, Ismail bin 'Ayyas, Ayyub bin Mudrik, Jarir bin Abdul Hamid, ayahnya sendiri yaitu Hujr bin 'Iyas al-Sa'di, **Harmalah bin Abdul Aziz bin Robi' al-Juhanni** dan lain-lain.

c. Adapun murid-muridnya adalah Bukhori, Muslim, **Turmudzi**, Nasai, Abu Ishaq Ibrahim bin Ismail al-'Anbari al-Tusi, Ibrahim bin Urmah, Ahmad bin Ali bin Muslim al-Abbari al-Bagdadi dan lain-lain.

d. Pandangan Ulama hadis tentangnya:

- 1) Ibn Hajar: *Tsiqah hafidh*
- 2) An-Nasai: *Tsiqah ma'mun hafidh*²⁶

²⁵Jamaluddin, *Tahdzib al-Kamal...*, Juz IV, 217-218.

²⁶Ibnu Hajar, *Tahdzib al-Tahdzib...*, 219-221.

e. Lambang periwayatan:

4. Turmudzi

- a. Nama lengkapnya adalah Abu Isa Muhammad ibn ‘Isa ibn Saurah ibn Musa ibn al-Dahhak al-Sulami al-Bugi al-Tirmidzi. Lahir tahun 209 H dan Wafat tahun 279 H di kota Tirmiz.²⁷
- b. Nama guru-gurunya adalah Quthaibah bin Said, **Ali bin Hujr**, Ishaq bin Rawahaih, Muhammad bin ‘Amr al-Sawwaqbal-balqi, Mahmud bin Ghilan, Ismail bin Musa al-Farazi dan lain-lain.²⁸
- c. Nama murid-muridnya adalah Makhul ibn Fadl, Muhammad ibn Mahmud Anbar, Hammad ibn Shakir, Abdullah ibn Muhammad al-Nafsiyyun, dan lain-lain.²⁹
- d. Pandangan kritikus terhadapnya:
 - 1) Dalam kitab *al-Tsiqat*, ibn Hibban menerangkan bahwa al-Tirmidzi adalah seorang penghimpun dan penyampai hadis, sekaligus pengarang kitab.
 - 2) Al-Khalili berkata, “Al-Tirmidzi adalah seorang *tsiqah muttafaq* alaih(diakui oleh Bukhori dan Muslim)”

²⁷Abu Isa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, Juz I, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), 45.

²⁹Zainul, *Studi Kitab...*, 118-119.

3) Al-Idris berpendapat bahwa al-Tirmidzi adalah seorang Ulama hadis yang meneruskan jejak Ulama sebelumnya dalam bidang ‘*Ulum al-Hadis*

4) Al-Hakim Abu Ahmad berkata, aku mendengar ‘Imran bin ‘Alan berkata: “Sepeninggal Bukhori tidak ada Ulama yang menyamai ilmunya, kewiraannya, dan kezuhudannya di Khurasan kecuali Abu Isa al-Tirmidzi”

e. Lambang periwayatan:

C. I'tibar dan Skema Gabungan

I'tibar berarti menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu, yang hadis tersebut pada bagian sanadnya tampak hanya terdapat seorang perawi saja, dengan menyertakan sanad-sanad lain tersebut akan dapat diketahui apakah perawi yang lain ataukah tidak untuk bagian sanad dari sanad hadis yang dimaksud.³⁰

Dengan dilakukannya I'tibar akan diketahui keadaan sanad hadis seluruhnya, dilihat dari ada tidaknya pendukung (*corroboration*), berupa perawi yang berstatus *muttabi'* atau *syahid*. Yang dimaksud *muttabi'* adalah periwayat yang berstatus pendukung pada periwayat yang bukan sahabat Nabi. Pengertian

³⁰M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 51.

syahid atau syawahid ialah periwayat yang berstatus pendukung yang berkedudukan sebagai dan untuk sahabat Nabi.

Berdasarkan gabungan skema sanad hadis tentang pembiasaan salat terhadap anak, maka dapat ditentukan:

- a) Terdapat periwayat yang menyendiri yaitu riwayat yang pertama dan kedua. Sedangkan periwayat yang ketiga dan keempat terdapat dua orang. Serta untuk periwayat yang kelima terdapat lebih dari dua orang perawi. Dengan demikian tidak ditemukan *syahid* pada perawi yang pertama karena satu-satunya sahabat Nabi yang meriwayatkan hadis tersebut adalah Sabrah bin Ma'bad.
- b) Tidak terdapat *tabi'* bagi periwayat yang kedua karena satu-satunya yang meriwayatkan dari Sabrah bin Ma'bad adalah Rabi' bin Sabrah.
- c) Dari periwayat yang ketiga dari jalur sanad hadis riwayat Abu Daud terdapat *muttabi'* yaitu Abdul Malik bin Rabi' dari Amar bin Syuaib. Dari periwayat yang keempat ada Harmalah bin Abdul Aziz dari Suwar Abu Hamzah. Sedangkan *muttabi'* dari periwayat yang kelima terdapat Waki' dan 'Ali bin Hajr dari Ismail. Sedangkan dari periwayat yang keenam terdapat *muttabi'* yaitu Abdullah bin Hambal dari Muammal bin Hisyam.

Oleh karena itu, berdasarkan pada hasil takhrij dan penelitian kualitas perawi dan persambungan sanad, maka seluruh perawi yang meriwayatkan hadis tentang pembiasaan salat terhadap anak dalam sunan Abu Daud nomor hadis 491

berkualitas *Tsiqah*, *Dhabith*, *shaduq* dan adil serta sanad-sanadnya saling bersambung.

Keseluruhan periwayat hadis dari jalur Abu Daud dapat dikatakan bersambung mulai dari mukharrijnya sampai kepada sumber utama berita yaitu Rasulullah saw.

Kekuatan/ kesahihan sanad Abu Daud yang diteliti makin meningkat setelah dikaitkan dengan pendukung berupa *muttabi'* (sanad pendukung yang berasal dari selain sahabat), di antaranya sanad-sanad yang berasal dari Ahmad bin Hambal dan Imam Tirmidzi.

Dengan alasan-alasan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hadis sanad Abu Daud yang diteliti ini tidak mengandung *syudzudz* ataupun *'illat* dikarenakan perawi yang meriwayatkan hadis tentang kapan menyuruh anak salat ini sanadnya bersambung dan periwayatannya benar-benar dapat dipercaya serta terhindar dari *syudzudz* dan *'illat* dan bersifat *mahfudz*. Dari sini maka hadis ini dapat dinilai sebagai hadis yang *shahih* secara sanad.